

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Disamping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan mencapai tujuan penelitian secara efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013: 6) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah *metode survey*, menurut Sunyoto (2012:24) mengemukakan *metode survey* adalah “metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung berhubungan dengan objek penelitian. Jika survey dilakukan dengan sensus maka menggunakan metode sensus namun jika populasi banyak maka survey cukup dilakukan dengan sampel”.

Sifat dari penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verikatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui

nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang di teliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2013:11).

Menurut Sugiyono (2013:11) metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti yakni meliputi lingkungan kerja, komitmen organisasi dan kinerja usaha. Sedangkan metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha mikro dengan metode pendekatan *balanced scorecard* studi pada Sentra Kaos Suci Kota Bandung.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pada judul penelitian yang diambil yaitu, pengaruh lingkungan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha (studi pada Sentra Kaos Suci Kota Bandung) yang terdiri atas beberapa variabel, masing-masing variabel akan dijelaskan dan dibuat operasionalisasi variabel.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel X (variabel independen) dan satu variabel Y (variabel dependen). Mengenai variabel independen, Sugiyono (2017: 39) mengatakan

bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

3.2.1.1 Variabel Independen

Variabel bebas (Independent/exogeneous), adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat), dalam penelitian ini dinyatakan dalam “X, dimana lingkungan kerja sebagai X1 dan komitmen organisasi sebagai X2.

Pengertian masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan kerja sebagai variabel Independent (X1)

Menurut Nitisemo dalam Nurani (2013:97) mengatakan, “lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya misalnya dengan adanya *air conditioner* (AC), penerangan yang memadai dan sebagainya”.

b. Komitmen organisasi sebagai variabel Independent (X2)

Menurut Luthans (2012:249) mendefinisikan, “komitmen organisasi merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.

3.2.1.2 Variabel Dependen

Variabel terikat (Dependen/endogeneous), Variabel terikat atau tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau yang akan menjadi akibat dari adanya variabel bebas, dinyatakan dengan “Y” variabel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Kinerja. Menurut Mangkunegara (2014:9) menyatakan, “Kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah upaya penelitian secara rinci yang diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari penelitian variabel-variabel yang terkait, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, dan mengacu pada teori yang ada, maka penulis menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan situasi dan kondisi dengan lingkungan kerja, komitmen organisasi dan kinerja usaha pada Sentra Kaos Suci Kota Bandung. Operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Lingkungan Kerja (X1) “lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan	1. Lingkungan Kerja Fisik	Pencahayaan	Tingkat pencahayaan ruangan	Ordinal	1
		Sirkulasi Udara	Tingkat kesejukan udara	Ordinal	2
		Kebisingan Suara	Tingkat kebisingan suara	Ordinal	3
		Pewarnaan	Tingkat warna ruangan	Ordinal	4

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
sekitarnya dimana seorang bekerja, metode kerjanya,serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok”. Sedarmayanti (2011:21)		Kebersihan	Tingkat kebersihan di ruang kerja	Ordinal	5
		Keamanan	Tingkat keamanan di tempat kerja	Ordinal	6
		Tata Letak Ruang	Tingkat menata ruang di tempat kerja	Ordinal	7
		Fasilitas	Tingkat fasilitas yang mendukung di tempat kerja	Ordinal	8
	2. Lingkungan Kerja Non Fisik	Hubungan Yang Harmonis	Tingkat Komunikasi dengan rekan kerja	Ordinal	9
		Kesempatan Untuk Maju	Tingkat Kesempatan untuk terus maju dan berkembang	Ordinal	10
		Keadilan Dalam Bekerja	Tingkat perlakuan yang adil	Ordinal	11
Komitmen Organisasi (X2) “Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu	Afektif	Ikatan Emosional	Tingkat kecintaan terhadap usaha	Ordinal	12
		Keterlibatan dalam usaha	Tingkat tanggung jawab atas hal apapun yang terjadi pada usaha	Ordinal	13
		Kepedulian terhadap	Tingkat Kepedulian	Ordinal	14

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut”. Robbins dan Judge (2013:75)		usaha	atas usaha		
	Berkelanjutan	Kebutuhan Individu terhadap usaha	Tingkat kebutuhan seseorang terhadap usaha	Ordinal	15
		Kesadaran akan pentingnya usaha secara ekonomi	Tingkat kesadaran individu atas pentingnya usaha secara ekonomi	Ordinal	16
	Normatif	Norma atas usaha	Tingkat norma atas usaha	Ordinal	17
		Kesetiaan pada usaha	Tingkat kesetiaan terhadap usaha	Ordinal	18
Kinerja Usaha (Y) “Kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi atau perusahaan, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi”.	Perspektif Keuangan	Target Pendapatan	Tingkat pencapaian target pendapatan	Ordinal	19
		Peningkatan pendapat	Tingkat peningkatan pendapatan usaha	Ordinal	20
		Efisiensi Biaya	Tingkat efisiensi biaya yang di keluarkan	Ordinal	21
		Peningkatan Pelanggan	Tingkat perluasan jumlah pelanggan	Ordinal	22

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Amstrong dan Baron (Irham Fahmi, 2016:127)	Perspektif Pelanggan	Kepuasan Pelanggan	Tingkat kepuasan produk yang dihasilkan	Ordinal	23
		Kritik dan Saran	Keterbukaan perusahaan dalam menangani kritik dan saran	Ordinal	24
	Perspektif Proses Bisnis Internal	Inovasi	Perusahaan selalu menciptakan perbedaan produk dengan pesaing	Ordinal	25
		Teknologi	Perusahaan telah menggunakan teknologi dalam proses produksi	Ordinal	26
		Target Penyelesaian	Perusahaan selalu tepat waktu dalam menyelesaikan pesanan konsumen	Ordinal	27
		Evaluasi	Ketanggapan perusahaan dalam mengevaluasi tingkat pencapaian tujuan	Ordinal	28

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	Fasilitas	Perusahaan selalu menyediakan fasilitas untuk pencapaian tujuan	Ordinal	29
		Hubungan dengan Karyawan	Menjalin kerja sama yang baik dengan karyawan	Ordinal	30

Sumber: Hasil olah data penelitian (2018)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang di dalamnya ada bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan populasi penelitian sebanyak 30 pengusaha UMKM yang berada pada Sentra Kaos Suci Kota Bandung. Data jumlah pengusaha Kaos Suci Kota Bandung tersebut ditunjukkan pada hasil penelitian dan pembahasan.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan yang dilakukan untuk populasi. Oleh karena itu untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha kaos yang ada di Sentra Kaos Suci Kota Bandung sebanyak 30 orang dari 30 toko kaos. Teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* yaitu sampling insidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel dan dipandang cocok sebagai sumber data penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2013:401).

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian, data primer diperoleh dari perusahaan langsung tempat dilakukan penelitian yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner, melakukan wawancara maupun dengan observasi. Sedangkan data sekunder di peroleh dari buku, internet, jurnal, dan lain-lain yang dapat digunakan dalam penelitian.

Adapun jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Penelitian Lapangan

Teknik penelitian lapangan merupakan data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian yang sedang dilakukan penelitian dengan cara melakukan wawancara, penyebaran kuesioner, dan observasi.

- a. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142).
- b. Observasi, sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2017:145).
- c. Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017: 137).

2. Teknik Penelitian Kepustakaan

Teknik penelitian kepustakaan merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, data ini didapat dari beberapa pihak yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, buku-buku, jurnal-jurnal, literatur, artikel, serta situs di internet.

- a. Studi Kepustakaan (*Library Research*), yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku dan mengkaji literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan pencarian data melalui internet.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan yang dikemukakan Menurut Sugiyono (2017:244), “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

3.5.1 Metode Analisis Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2013:122) berpendapat bahwa skala *likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif dengan demikian penulis membuat pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden mengenai variabel yang sedang diteliti yaitu mengenai lingkungan kerja, komitmen organisasi, dan kinerja pada pengusaha kaos yang ada di Sentra Kaos Suci Kota Bandung dengan begitu dapat diketahui kinerja usaha dan sejauh mana tujuan dan sasaran telah dicapai.

Data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data hasil dari kuesioner tersebut maka penulis menggunakan skala *likert*, nilai dalam skala *likert* dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala *likert*. Alternatif jawaban diberikan nilai 5 selanjutnya nilai alternatif tersebut dijumlahkan menjadi kategori pembobotan dalam skala *likert* adapun tabel yang perhitungan dalam tabel skala *likert* yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pemberian Bobot Skor Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Simbol	Negatif
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2017:93)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memperoleh data kuesioner tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan statistik maka dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Setelah itu, jawaban dari responden dapat dihitung untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti, tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan hasilnya harus seimbang dengan variabel yang sudah dibuat. Maka dari itu adanya perbaikan dan ketelitian dalam pembuatan kuesioner agar hasil yang didapatkan oleh responden valid sesuai dengan ketentuan yang terjadi.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugyiono (2013:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Variabel penelitian ini yaitu Lingkungan kerja (X1), Komitmen organisasi (X2), dan

Kinerja Usaha (Y). Selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari total skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel yang diteliti.

Penilaian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam katagori: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut adalah rumusnya.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pernyataan} \times \Sigma \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya. Akan dikatagorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

Keterangan:

r = Rentang/ skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban terendah

K = Katagori

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel sebagai berikut:

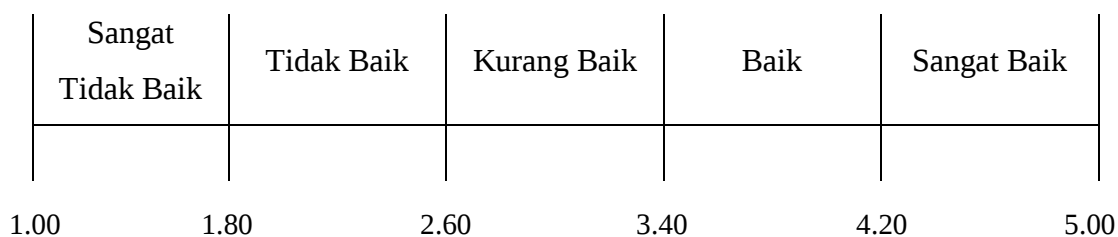
- a. Indeks minimum : 1
- b. Indeks maksimum : 5
- c. Interval : $5-1 = 4$
- d. Jarak interval : $(5-1) : 5 = 0,8$

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	STB (Sangat Tidak Baik)
1,81 – 2,60	TB (Tidak Baik)
2,61 – 3,40	KB (Kurang Baik)
3,41 – 4,20	B (Baik)
4,21 – 5,00	SB (Sangat Baik)

Sumber: Sugiyono (2017)

Beradsarkan hasil di atas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan di teliti :

1. Terdapat pengaruh positif Lingkungan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap kinerja UMKM.
2. Terdapat pengaruh positif Lingkungan Kerja terhadap kinerja UMKM.
3. Terdapat pengaruh positif Komitmen Organisasi terhadap kinerja UMKM.

3.5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2013:177). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi dirumuskan sebagai berikut:

$$rb = \frac{(n\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

rb = Korelasi Product moment

n = Banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum X$ = Jumlah dari variabel X

$\sum Y$ = Jumlah dari variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat total dari variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total dari variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian total variabel X dan Y

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrument yang dipakai reliable atau tidak, maksud dari reliable adalah jika instrument tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Menurut Sugiyono (2014: 182), bahwa “reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Untuk menguji reliabilitas digunakan metode *Internal Consistency Reliability* dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* (α) hal ini sesuai dengan test yang bermaksud menguji konsistensi item-item dalam instrumen penelitian. Menghitung nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Keterangan:

R = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

N = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

Si = Varians masing-masing item

Metode *Alpha Cronbach* (α) diukur berdasarkan skala *alpha cronbach* (α) dari 0,00 sampai 1,00 jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Skala *Alpha Cronbach*

Nilai Interval	Kriteria
0,00 – 0,20	Tidak Reliabel
0,21 – 0,40	Kurang Reliabel
0,41 – 0,60	Agak Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Sugiyono (2014)

Apabila nilai *alpha* 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup sebaliknya apabila nilai *alpha* dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Sebelum uji reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan rumus:

$$r = \frac{n\sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{\{n\sum A^2 - (\sum A)^2\} \{n\sum B^2 - (\sum B)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment*

A = Variabel ganjil

B = Variabel genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

3.5.3.3 *Method of Succesive Interval (MSI)*

Analisis *Method of Succesive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data berskala ordinal menjadi skala interval. Setelah memperoleh data dari hasil kuesioner, data yang didapat adalah dalam bentuk skala ordinal. Untuk itu peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Perubahan data dari skala ordinal menjadi skala interval dapat dengan menggunakan teknik *Method of Succesive Interval (MSI)* langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi dari setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.

4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar ditentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value*/SV).

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung hasil transformasi untuk setiap jawaban.

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan program SPSS untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.5.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menggunakan analisis yang digunakan penulis untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 (Lingkungan kerja), X_2 (Komitmen organisasi) dan Y (Kinerja Usaha). Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja)

a = Bilangan konstanta

b_1b_2 = koefisien regresi/Koefisien pengaruh dari X_1 dan X_2

X_1 = Variabel bebas (Lingkungan kerja)

X_2 = Variabel bebas (Komitmen organisasi)

Untuk mendapatkan nilai a , b_1 , dan b_2 dapat menggunakan *software SPSS*

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka data yang sudah masuk dalam *Data Editor*, pilih menu *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Regression* dan klik *Linier*
2. Setelah tampil kotak *Linier Regression* pindahkan hasil penjumlahan variabel Y pada kolom *Dependent* dan variabel X_1 dan X_2 pada kolom *Independent*
3. Klik menu *statistic* kemudian pilih dengan mencontreng *Estimates*, *Model Fix*, dan *Part and Partial Correlations*. Kemudian klik *Continue* lalu klik *Ok*.

3.5.3.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 (Lingkungan kerja), X_2 (Komitmen organisasi) dengan variabel Y (Kinerja Usaha) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah:

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{JK \text{ regresi}}{JK \text{ total}}}$$

Keterangan:

r_{yx} = Koefisien korelasi ganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi

JK_{total} = Jumlah kuadrat total korelasi

Dengan ketentuan sebagai berikut:

$r_{yx} = -1$ artinya terdapat hubungan linier negatif antara variabel X dan Y

$r_{yx} = 0$ artinya terdapat hubungan linier antara variabel X dan y

$r_{yx} = 1$ artinya terdapat gubungan positif antara variabel X dan Y

Hubungan atau korelasi variabel yang diteliti dapat dilihat dengan menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:252). Berikut pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4

Koefisien Korelasi dan Tafsirannya

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2017: 184)

3.5.3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha, baik secara simultan maupun parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

1. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis simultan yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 \beta_2 = 0$, Artinya, tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha.

$H_1: \beta_1 \beta_2 \neq 0$, Artinya, terdapat pengaruh lingkungan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian di uji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Penalti dalam hal ini melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda yang dimana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Dimana:

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

$(n-k-1)$ = Derajat kebebasan

Berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut $(n-k-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut

saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

H0: $\beta_1 = 0$, Artinya, tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja usaha.

H1: $\beta_1 \neq 0$, Artinya, terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja usaha.

H0: $\beta_2 = 0$, Artinya, tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja usaha.

H1: $\beta_2 \neq 0$, Artinya, terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja usaha.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji Gt dengan taraf signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = Statistik uji korelasi

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

Pengujian telah dilakukan, maka hasil pengujian t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.5.3.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan.

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013:98). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien determinasi

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6 Rancangan Kuesioner

Instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dimana bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, pernyataan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dengan diberi jawaban terhadap beberapa alternatif atau hanya satu jawaban saja.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada UMKM di Sentra Kaos Suci Kota Bandung yang berempat di Jalan Surapati-Cicaheum, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017, dan direncanakan selesai pada bulan Agustus 2018.